Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi
https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie
Halaman : 289-298

PROBLEMATIKA ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN SEKOLAH DASAR: KAJIAN KONSEPTUAL DAN IMPLIKASI PRAKTIS

Miftahul Jannah[1], Pitria Lestari Simanjuntak[2], Melyana Novi Anggi Manalu[3], Mutiya Arninda Hasibuan[4], Aldino[5], Rahmilawati Ritonga[6]
Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesa[1,2,3,4,5,6]
Email: miftahuljannah310305@gmail.com[1], simanjuntak123pitria@gmail.com[2], melyanamanalu29@gmail.com[3], mutiaarnindahasibuan@gmail.com[4], dino.1223111055@mhs.unimed.ac.id[5], milarahmi86@unimed.ac.id[6]

Informasi

Volume : 2
Nomor : 5
Bulan : Mei
Tahun : 2025
E-ISSN : 3062-9624

Abstract

School administration and management are strategic components in supporting the quality of primary education. However, many primary schools in Indonesia still face various obstacles in administration and management, ranging from weak documentation to ineffective leadership. These problems have a direct impact on operational efficiency and the quality of education services. This research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through semi-structured interviews, non-participatory observation and documentation studies. The research locations included several public and private primary schools in Medan City, with the main informants consisting of principals, teachers and administrative staff. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Saldana which includes data reduction, data presentation, and thematic conclusion drawing. The results showed that the main obstacle in school administration lies in the use of manual systems that hinder accuracy and efficiency. On the other hand, principals' managerial competencies are still limited, especially in strategic planning and data-based decision making. The low utilization of information technology and weak internal coordination also worsen the effectiveness of school governance. These problems are systemic and interrelated. The study concludes that primary school administration and management reform needs to be integrated, emphasizing human resource training, system digitalization and cross-role collaboration. The findings make a theoretical contribution to the development of data- and practice-based school management models and are relevant as a policy basis for improving the quality of primary education in Indonesia.

Keywords: *School Administration; Education Management; Primary School; Leadership; Governance.*

Abstrak

Administrasi dan manajemen sekolah merupakan komponen strategis dalam mendukung mutu penyelenggaraan pendidikan dasar. Namun, banyak sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dalam tata kelola administrasi dan manajemen, mulai dari lemahnya dokumentasi hingga kepemimpinan yang belum efektif. Permasalahan ini berdampak langsung pada efisiensi operasional dan kualitas layanan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian mencakup beberapa sekolah dasar negeri dan

swasta di Kota Medan, dengan informan utama terdiri atas kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam administrasi sekolah terletak pada penggunaan sistem manual yang menghambat akurasi dan efisiensi. Di sisi lain, kompetensi manajerial kepala sekolah masih terbatas, khususnya dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan berbasis data. Rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dan lemahnya koordinasi internal turut memperburuk efektivitas tata kelola sekolah. Masalah-masalah tersebut bersifat sistemik dan saling berkaitan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa reformasi administrasi dan manajemen sekolah dasar perlu dilakukan secara terintegrasi, dengan menekankan pelatihan SDM, digitalisasi sistem, dan kolaborasi lintas peran. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model manajemen sekolah berbasis data dan praktik, serta relevan sebagai dasar kebijakan peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

Kata kunci: *Administrasi Sekolah; Manajemen Pendidikan; Sekolah Dasar; Kepemimpinan; Tata Kelola.*

A. PENDAHULUAN

Administrasi dan manajemen merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan sistem pendidikan yang efektif. Dalam konteks sekolah dasar, keduanya tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sagala (2010) menyatakan bahwa administrasi pendidikan adalah proses kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya pendidikan. Sementara itu, Usman (2013) menekankan bahwa manajemen pendidikan mencakup upaya untuk mendayagunakan semua komponen sekolah, baik sumber daya manusia maupun non-manusia, agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan administrasi dan manajemen. Permasalahan seperti pengelolaan data siswa yang tidak terdokumentasi dengan baik, lemahnya sistem informasi sekolah, kurangnya kompetensi tenaga administrasi, hingga kepemimpinan kepala sekolah yang belum berorientasi pada transformasi kerap kali menghambat proses pendidikan secara menyeluruh. Terry (1977) menegaskan bahwa kegagalan dalam satu fungsi manajerial seperti perencanaan atau pengawasan dapat menyebabkan disorganisasi dan inefisiensi dalam keseluruhan organisasi sekolah.

Lebih lanjut, Bush (2009) menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan sekolah sangat menentukan keberhasilan manajemen pendidikan, karena pemimpin berfungsi sebagai pengarah visi, pemecah masalah, dan penggerak perubahan institusional. Dalam hal ini,

kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor krusial dalam menciptakan budaya organisasi yang mendukung perbaikan administrasi dan peningkatan mutu pembelajaran. Namun demikian, menurut Mulyasa (2009), masih banyak kepala sekolah yang belum mampu berperan sebagai manajer profesional akibat keterbatasan pelatihan dan pengalaman manajerial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk problematika dalam administrasi dan manajemen sekolah dasar, menganalisis dampaknya terhadap mutu layanan pendidikan, serta merumuskan strategi peningkatan berbasis pendekatan kolaboratif dan teknologi informasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui telaah literatur dan sintesis teori, penelitian ini berupaya mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika tata kelola sekolah, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Kontribusi penelitian ini terletak pada integrasi antara teori administrasi pendidikan dengan praktik empiris yang relevan, serta menawarkan alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam konteks manajemen sekolah dasar. Temuan dalam studi ini diharapkan tidak hanya memperkaya wacana akademik, tetapi juga memberikan masukan substantif bagi pembuat kebijakan, kepala sekolah, dan tenaga administrasi pendidikan.

Adapun struktur artikel ini terdiri dari beberapa bagian utama. Bagian pertama menyajikan kajian literatur dan kerangka berpikir konseptual. Bagian kedua menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Bagian ketiga memaparkan temuan dan analisis kritis terhadap data. Terakhir, bagian penutup berisi simpulan dan saran kebijakan yang ditujukan bagi pengembangan praktik manajemen sekolah yang lebih efektif dan adaptif.

Tinjauan Pustaka

Administrasi dan manajemen pendidikan merupakan dua bidang yang saling melengkapi dalam mendukung operasional dan mutu lembaga pendidikan. Administrasi pendidikan mengacu pada proses pencatatan, pengumpulan informasi, pengelolaan dokumen, dan kegiatan administratif lain yang mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar (Usman, 2013). Sementara itu, manajemen pendidikan mencakup aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif (Terry, 1977; Mulyasa, 2009).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa permasalahan administrasi di sekolah-sekolah dasar di Indonesia masih bersifat sistemik dan belum teratasi secara optimal. Hafidh et al. (2023) menemukan bahwa rendahnya kompetensi tenaga administrasi, khususnya dalam

penggunaan teknologi informasi, menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam tata kelola sekolah. Minimnya pelatihan yang relevan menyebabkan administrasi sekolah dijalankan secara manual, sehingga rentan terhadap kesalahan pencatatan dan keterlambatan pelaporan.

Hal senada dikemukakan oleh Ulfah (2023), yang meneliti kualitas layanan administrasi di sekolah menengah dan menemukan bahwa keterbatasan kapasitas personalia administrasi berdampak langsung pada kepuasan guru dan siswa terhadap layanan pendidikan. Selain itu, kurangnya sistem informasi yang terintegrasi menyulitkan proses monitoring dan evaluasi kinerja lembaga pendidikan.

Dalam ranah manajemen, studi oleh Kurniawati et al. (2020) menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial belum berjalan secara optimal. Banyak kepala sekolah yang belum memahami fungsi-fungsi dasar manajemen pendidikan seperti perencanaan strategis, pengelolaan SDM, serta manajemen partisipatif. Padahal, menurut Bush (2009), keberhasilan reformasi pendidikan sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mendorong transformasi institusi secara kolaboratif.

Sementara itu, perkembangan teknologi informasi dinilai sebagai solusi potensial dalam mengatasi problematika administrasi dan manajemen di sekolah. Syafitri et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi keuangan sekolah berbasis digital dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan anggaran. Penelitian ini memperkuat temuan Mursyidah et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam manajemen sekolah berkontribusi positif terhadap pengambilan keputusan berbasis data.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas aspek-aspek administratif dan manajerial di sekolah, sebagian besar studi masih bersifat parsial dan belum mengintegrasikan keduanya secara menyeluruh. Di sisi lain, masih terbatas kajian yang mengaitkan antara kelemahan administrasi dan manajemen dengan dampaknya terhadap mutu layanan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut, dengan menyajikan pemetaan problematika administrasi dan manajemen secara terintegrasi serta menawarkan strategi peningkatan yang aplikatif dan kontekstual.

Dengan mengacu pada temuan-temuan terdahulu dan kondisi faktual di lapangan, kajian ini menegaskan bahwa reformasi administrasi dan manajemen sekolah merupakan prasyarat utama bagi terwujudnya sistem pendidikan dasar yang berkualitas. Penelitian ini tidak hanya

berkontribusi dalam memperkaya literatur ilmiah, tetapi juga menawarkan kerangka solusi berbasis praktik baik dan teknologi informasi yang relevan dengan kebutuhan era digital.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam dinamika dan tantangan dalam administrasi serta manajemen sekolah dasar di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan secara komprehensif fenomena sosial yang kompleks melalui pemahaman kontekstual dan mendalam terhadap pengalaman para pelaku pendidikan (Creswell, 2014). Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami realitas subjektif dari perspektif informan dan menelaah faktor-faktor institusional yang memengaruhi tata kelola sekolah.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah menganalisis permasalahan administrasi dan manajemen sekolah dasar serta merumuskan solusi berbasis pendekatan kolaboratif dan teknologi informasi. Permasalahan inti yang diidentifikasi dalam studi ini meliputi lemahnya sistem dokumentasi, kepemimpinan yang tidak efektif, keterbatasan sumber daya manusia, dan rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dalam operasional sekolah. Fokus ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual dan praktis mengenai tantangan aktual di tingkat sekolah dasar serta membuka ruang bagi formulasi kebijakan yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan lapangan.

Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini mengaitkan secara sistematis antara permasalahan struktural administrasi dan manajemen sekolah dengan dampaknya terhadap mutu layanan pendidikan. Permasalahan seperti tidak tersedianya data real-time, pengambilan keputusan yang tidak berbasis informasi, dan koordinasi internal yang lemah dinilai berdampak langsung pada efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan diarahkan pada penguatan kapasitas SDM, pelatihan manajerial, digitalisasi sistem administrasi, dan peningkatan kolaborasi antar pemangku kepentingan pendidikan.

Penelitian dilakukan di beberapa sekolah dasar negeri dan swasta di Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan sekolah dilakukan secara purposive (bertujuan), dengan mempertimbangkan variasi kondisi manajerial dan administratif. Informan terdiri atas kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi yang dipilih berdasarkan pengalaman dan keterlibatannya dalam pengelolaan sekolah. Jumlah informan disesuaikan dengan prinsip kejenuhan data (data saturation), yakni ketika informasi yang diperoleh telah mencukupi dan tidak menghasilkan temuan baru yang signifikan.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan terbuka dan berlangsung selama 45–60 menit, difokuskan pada aspek teknis dan strategis dalam pengelolaan sekolah. Observasi dilakukan terhadap aktivitas administratif di sekolah, sedangkan dokumentasi mencakup telaah atas dokumen seperti struktur organisasi, buku induk siswa, laporan kegiatan, dan rencana kerja tahunan. Semua data direkam, ditranskrip, dan dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Saldana (2014), meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang diverifikasi melalui triangulasi dan konfirmasi kepada informan (member checking).

Validitas data dijaga melalui triangulasi metode dan sumber, diskusi sejawat (peer debriefing), serta audit trail. Penelitian ini juga mengedepankan prinsip etis dengan menjaga kerahasiaan informan, memperoleh persetujuan partisipasi secara sukarela, serta menjaga anonimitas dalam pelaporan hasil penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk problematika dalam administrasi dan manajemen sekolah dasar serta menganalisis implikasinya terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di beberapa sekolah dasar di Kota Medan. Temuan dianalisis secara tematik berdasarkan model Miles dan Saldana (2014), dengan fokus pada empat tema utama: kelemahan sistem dokumentasi, kompetensi manajerial kepala sekolah, pemanfaatan teknologi informasi, dan koordinasi antar-stakeholder.

1. Kelemahan dalam Sistem Dokumentasi dan Administrasi

Salah satu temuan utama menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah dasar masih mengandalkan sistem pencatatan manual dalam pengelolaan data siswa, keuangan, dan surat-menyurat. Hal ini berdampak pada akurasi dan kecepatan proses administratif. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu tenaga administrasi, "Kami masih pakai buku induk fisik dan laporan keuangan Excel sederhana yang tidak terintegrasi. Kalau dokumen hilang, kami kesulitan menelusurinya."

Kondisi ini sejalan dengan temuan Hafidh et al. (2023) yang menyebutkan bahwa rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi sekolah berpengaruh negatif terhadap efisiensi dan akuntabilitas institusi pendidikan. Kelemahan dalam dokumentasi juga menyebabkan informasi tidak tersedia secara real-time, sehingga menyulitkan proses evaluasi dan pengambilan keputusan oleh pimpinan sekolah.

2. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah yang Belum Optimal

Banyak kepala sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan mengajar tetapi belum memiliki kapasitas manajerial yang memadai. Beberapa kepala sekolah belum sepenuhnya memahami fungsi perencanaan strategis, manajemen berbasis data, serta pengelolaan SDM secara efektif. Hal ini mengakibatkan kurangnya inovasi dan lemahnya pengawasan internal.

Penelitian ini memperkuat temuan Kurniawati et al. (2020) bahwa keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, yang seharusnya tidak hanya bertugas administratif, tetapi juga menjadi pemimpin transformasional sebagaimana dijelaskan oleh Bush (2009). Lemahnya kompetensi kepala sekolah berdampak pada tidak maksimalnya pelaksanaan program sekolah dan rendahnya partisipasi guru dalam pengambilan keputusan.

3. Rendahnya Pemanfaatan Teknologi Informasi

Sebagian besar sekolah yang menjadi lokasi penelitian belum mengintegrasikan teknologi informasi dalam tata kelola administratif dan manajerial secara optimal. Meskipun tersedia perangkat komputer, penggunaannya masih terbatas untuk keperluan dasar seperti pengolahan kata atau spreadsheet. Belum ada sistem informasi sekolah berbasis web atau aplikasi daring yang digunakan untuk manajemen data siswa, penjadwalan, hingga keuangan.

Temuan ini konsisten dengan kajian Syafitri et al. (2024) yang menyatakan bahwa sekolah yang mengadopsi sistem informasi digital mengalami peningkatan efisiensi dan transparansi dalam manajemen. Kurangnya pelatihan dan anggaran menjadi hambatan utama bagi sekolah dalam mengadopsi teknologi tersebut.

4. Kurangnya Koordinasi dan Kolaborasi Internal

Masalah koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi juga menjadi kendala dalam pelaksanaan manajemen sekolah yang efektif. Dalam beberapa kasus, informasi kebijakan atau perubahan program tidak tersampaikan dengan baik kepada seluruh staf. Selain itu, minimnya forum diskusi reguler menyebabkan kurangnya partisipasi kolektif dalam pengambilan keputusan.

Hal ini mendukung pendapat Mulyasa (2009) bahwa manajemen pendidikan tidak dapat dijalankan secara sentralistik, melainkan harus berbasis kolaborasi antar pemangku kepentingan sekolah. Kurangnya koordinasi tidak hanya berdampak pada rendahnya efisiensi internal, tetapi juga menurunkan semangat kolegialitas dalam komunitas sekolah.

Sintesis Temuan dan Implikasi

Temuan ini menunjukkan bahwa problematika administrasi dan manajemen sekolah dasar merupakan isu multidimensional yang saling berkaitan. Kelemahan dalam dokumentasi dan rendahnya literasi teknologi menyebabkan terbatasnya data yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan. Di sisi lain, ketidakmampuan manajerial kepala sekolah dan lemahnya koordinasi antar tim internal semakin memperburuk efektivitas organisasi sekolah.

Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa reformasi tata kelola sekolah dasar harus dimulai dari penguatan kapasitas sumber daya manusia, integrasi sistem informasi, serta penataan ulang struktur komunikasi internal sekolah. Pendekatan berbasis data dan partisipatif menjadi kunci keberhasilan manajemen pendidikan di tingkat dasar.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam penguatan kerangka manajemen pendidikan berbasis literatur kontekstual. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan manajerial di sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari aspek kepemimpinan transformasional, tata kelola berbasis data, serta ekosistem kolaboratif. Dengan demikian, model manajemen yang diterapkan perlu disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan, terutama dalam menghadapi tantangan teknologi dan keterbatasan sumber daya manusia.

Dari sisi praktis, studi ini memberikan arahan bagi kepala sekolah dan pemangku kebijakan untuk merumuskan strategi peningkatan manajemen sekolah secara lebih adaptif dan terukur. Sekolah dasar perlu memperkuat kompetensi manajerial melalui pelatihan berkelanjutan, meningkatkan literasi digital seluruh staf, serta mendorong integrasi sistem informasi yang mendukung efisiensi administratif dan pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, forum koordinasi internal perlu dibangun secara rutin untuk meningkatkan partisipasi kolektif dan responsivitas organisasi sekolah terhadap dinamika yang berkembang.

Dengan menggabungkan dimensi teoretis dan praktis, artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik sekaligus dokumen kebijakan yang mendukung pengembangan tata kelola sekolah dasar di Indonesia yang lebih profesional, kolaboratif, dan berorientasi mutu.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika dalam administrasi dan manajemen sekolah dasar serta merumuskan strategi peningkatan tata kelola yang efektif. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama terletak pada lemahnya sistem dokumentasi dan pelaporan, terbatasnya kompetensi

manajerial kepala sekolah, rendahnya pemanfaatan teknologi informasi, serta minimnya koordinasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan di lingkungan sekolah.

Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas penyelenggaraan pendidikan dasar sangat ditentukan oleh integrasi yang sinergis antara kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi yang akuntabel, serta pola kepemimpinan yang transformatif. Oleh karena itu, peningkatan mutu manajemen sekolah harus difokuskan pada pelatihan berkelanjutan, penguatan sistem informasi manajemen sekolah, dan penataan ulang komunikasi organisasi yang bersifat partisipatif dan responsif.

Secara akademis, artikel ini berkontribusi dalam memperkaya diskursus mengenai manajemen pendidikan dasar di Indonesia, khususnya dengan menawarkan kerangka konseptual berbasis temuan lapangan yang dapat dijadikan dasar bagi reformasi tata kelola sekolah. Selain itu, kajian ini mempertegas pentingnya pendekatan kolaboratif dan data-driven dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif terhadap tantangan era digital.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi longitudinal atau komparatif antar wilayah yang berbeda untuk mengkaji keberlanjutan dan efektivitas implementasi strategi manajerial yang diusulkan. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan evaluatif juga dapat menjadi pelengkap guna mengukur dampak konkret dari intervensi manajemen sekolah terhadap capaian belajar siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

Bush, T. (2009). Leadership development and school improvement: contemporary issues in leadership development. *Educational Review*, *61*(4), 375–389. https://doi.org/10.1080/00131910903403956.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, (4th ed.). Sage Publications, Inc.

Hafidh, Z., Suryana, A., Rahyasih, Y., Kadarsah, D., & Suharto, N. (2023). Pengembangan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah Melalui Self-Directed Learning. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, *4*(1), 238-250.

Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, *1*(2), 134–137. https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12.

Michael. A., Miles B. Mattahew. & Saldana Johnny. (2014). *Qualitative Data Analyzis: A Method Sourcebook*, (3 rd ed.), SAGE Publication: California.

Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mursyidah, M., Sukirman, S., & Hidayati, D. (2023). Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SMAN 1 Berau. *JURNAL INOVASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN*, *3*(1), 61–75. https://doi.org/10.12928/jimp.v3i1.9366.

Sagala, S. (2010). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syafitri, N., Suryani, D., Fadhilla, M., & Baskara, A. (2024). Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelolaan Pembayaran Uang Sekolah untuk Peningkatan Layanan Pendidikan di SMK Migas Teknologi Riau. Jurnal Abdimas BSI: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(1), 28–39. https://doi.org/10.31294/jabdimas.v7i1.14878.

Terry, G. R. (1977). Principles of Management, Richard D. Irwin. *Inc., Homewood Illinois*.

Ulfah, M. (2023). Peran Tenaga Administrasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Di SMP Negeri 1 Pengaron. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, *19*(1), 23-26.

Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.